

**PENDIDIKAN KARATER SISWA DENGAN ENSAMBEL MUSIK
DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
DI SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

Kartika Afrina Roesli M.Y
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Esy Maestro
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: kartikaafрина04@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the character building through self development activity at SMP N 3 Payakumbuh. The focus of the research was ensemble music activity, by adding character building in it. The research was conducted using qualitative type. The object of this research was the students of SMP Negeri 3 Payakumbuh. The research instrument was the researcher itself and assisted by stationery and photo cameras. The techniques of data collection were observation, documentation and interviews. Then, the technique of data analysis was done by gathering the data, describing the data and conclude the data. The results showed character building were carried out with application of the discipline and responsible values which are addressed to teachers and students who follow the activities of self- development ensemble music.

Keywords: Character Education, Student, Ensemble Music, Self Development

A. Pendahuluan

Dalam Kurikulum 2013 revisi tahun 2016 telah dijelaskan bahwa pendidikan sikap sebagaimana disebut juga pendidikan karakter, bukan hanya tugas dari pencapaian tujuan dalam mata pelajaran semata. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berhubungan dengan semua kegiatan belajar mengajar secara intrakurikuler (jam belajar wajib) dan kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan belajar tambahan), dan termasuk aktifitas-aktifitas belajar dan berlatih lainnya di sekolah, mesti dapat membangun karakter siswa dimaksud.

Sejak tahun 2017 sekolah telah membuat kebijaksanaan baru tentang kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri siswa di sekolah, termasuk pada kegiatan pengembangan diri seni musik dalam ansamble musik, yang tujuan dan bentuk pelaksanaannya sudah agak berbeda dengan pelaksanaan ekstrakurikuler sebelumnya.

Adanya berbagai perbedaan dalam arti pelaksanaan dan tujuan ensambel musik sebagai pendidikan karakter sebagai format baru dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Payakumbuh, telah menarik perhatian peneliti untuk ingin menelitinya. Karena memang banyak pertanyaan yang muncul dalam pikiran peneliti, apakah benar kalau kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri seni musik di sekolah saat ini tidak di kaitkan guru lagi dengan pembelajaran di kelas dan tidak ada hubungannya lagi dengan penilaian dalam mata pelajaran. Pertanyaan lain adalah apakah guru tidak lagi menjadikan kegiatan ansamble musik dalam pengembangan diri sebagai perpanjangan waktu belajar seni budaya.

Dari survey penelitian yang telah peneliti lakukan sejak bulan Mei 2018, terlihat bahwa pada dasarnya belajar musik di pagi hari dalam pelajaran seni budaya musik, memang tidak ada lagi kegiatan praktek musik yang dilaksanakan di luar jam belajar. Bagaimanapun kata guru, pelajaran musik untuk kebutuhan di kelas ya di kelas. dan tidak boleh dilaksanakan di luar kelas. Sementara kalau diperhatikan, lantaran ruang belajar praktek khusus untuk seni budaya (musik dan tari) yang tidak memadai, menyebabkan peneliti masih memiliki keraguan, apakah praktek musik di luar kelas, namun dikaitkan dengan jam pelajaran masih terlaksana atau memang sudah tidak ada lagi.

Dengan keluarnya aturan pelaksanaan pengembangan diri di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013, seperti yang juga di laksanakan di SMP Negeri 3 Payakumbuh maka sekolah ini telah merancang dan melaksanakan program kegiatan pengembangan diri yang tidak berhubungan dengan sistem pembelajaran dalam mata pelajaran apapun di intrakurikuler.

Fanani (2009: 13) mengutarakan kalau pengembangan diri siswa juga dapat diartikan sebagai suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.

Menurut pendapat Khan (2010: 11), secara umum kata "karakter" dalam arti "pendidikan karakter" adalah pendidikan tentang watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kemudian Azra (2006: 7) juga menuturkan bahwa karakter juga merupakan struktur antropologis manusia.

Dalam Sylado (2001: 18) telah dinyatakan bahwa pada zaman dahulu, orang menciptakan musik semata-mata untuk kepentingan upacara ritual, yaitu sebagai pengantar doa kepada dewa atau sesuatu yang mereka percayai. Banoe (2003: 133) menjelaskan bahwa ansambel berasal dari bahasa Perancis yaitu dari kata "Ansemble" yang artinya bermain bersama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kualitatif. menurut Bogdan dan Taylor (1975:27-29) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung berupa catatan lapangan hasil pengamatan, foto/dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan langkah-langkah dalam analisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

C. Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Guru Sebagai Pelatih Kegiatan Pengembangan Diri Musik Ansamble

Guru sebagai pelatih musik ansamble pada kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 3 Payakumbuh menyatakan bahwa definisi pendidikan karakter itu sendiri merupakan pendidikan yang dilakukan melalui jalur formal maupun non formal yang bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak yang berkaitan dengan sikap dan mental anak bersumber dari agama, kesopanan, dan adat istiadat. Menurut guru yang melatih nilai karakter yang harus diterapkan pada siswa yakni nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama. Dari kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa guru dalam kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 3 Payakumbuh dapat menyebutkan 5 dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dijabarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 25-30). Nilai dari pendidikan karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Perencanaan Latihan

Kegiatan pengembangan diri musik ansamble di SMP Negeri 3 Payakumbuh merupakan kegiatan pengembangan diri yang pada mulanya banyak diikuti oleh siswa. Pada kelas VII merupakan kelas awal dimana siswa dapat mengikuti kegiatan pengembangan diri ini, sehingga beberapa siswa kelas VII tidak mengikutinya. Beberapa diantara mereka ada yang belum siap baik secara fisik maupun secara mental. Perlu persiapan fisik dan mental yang kuat untuk para siswa, karena kegiatan ini memang dilaksanakan sebagai persiapan pentas seni serta perlombaan.

Dalam memulai kegiatan ini, persiapan juga dilakukan oleh guru berkaitan dengan perlombaan atau pentas seni seperti apa yang akan dihasilkan selama proses latihan. Selain itu tahap perencanaan dimulai dengan adanya peraturan yang diberlakukan dalam kegiatan latihan. Persiapan peraturan latihan dibuat oleh guru yang harus ditaati siswa selama proses kegiatan latihan berlangsung. Hal ini dimaksudkan demi kelancaran kegiatan latihan. Dalam peraturan yang diterapkan oleh guru kegiatan pengembangan diri musik ansamble juga terdapat makna dalam membentuk karakter siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari segi persiapan peraturan, pelatih sudah membuat peraturan yang harus ditaati siswa selama proses kegiatan latihan berlangsung. Peraturan yang diterapkan dalam rangka melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini sependapat dengan Mohamad Mustari (2014: 35) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai macam ketentuan dan peraturan. Dan juga sejalan dengan pendapat Sri Narwanti (2011: 69) yang menjelaskan indikator dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan

3. Pelaksanaan Latihan

Fokus penelitian dalam pelaksanaan latihan ini adalah terkait dengan penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditujukan kepada guru dan siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri musik ansamble.

a. Disiplin

Dapat di lihat kegiatan guru dan siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri ansamble musik yang disiplin. Diantaranya terdapat disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap.

Guru sebagai pelatih secara garis besar sudah datang tepat pada waktunya, begitu juga dengan siswa yang juga sudah datang tepat pada waktunya. Disetiap latihan yang diselenggarakan guru juga selalu mengecek kehadiran siswa, baik itu secara presensi ataupun cek siswa di lapangan. Kemudian untuk kesiapan siswa dengan alatnya ketika latihan dimulai sudah oleh siswa karena siswa sudah membawa alat mereka dari rumah sehingga ketika mereka berangkat sudah siap dengan alatnya masing-masing.

Terkait dengan disiplin dalam menaati peraturan jika siswa dapat mengikuti kegiatan latihan yang dilaksanakan dan setiap peraturan yang ada relatif dapat diikuti. Akan tetapi ada kalanya ketika siswa sudah merasa lelah, dan mereka kehilangan fokus terkadang akan menghambat proses latihan, namun disini peran Guru sangat optimal dalam mengkondisikan latihan. Selanjutnya dalam menggunakan alat siswa masih belum sepenuhnya menggunakan alat sesuai divisinya, terkadang rasa keingintahuan siswa muncul dan kemudian bermain alat dari divisi lainnya. Namun hal ini lebih sering dilakukan saat siswa sedang dalam waktu istirahat.

Terkait disiplin sikap, dapat diketahui bahwa selama kegiatan latihan berlangsung siswa dapat memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diberikan oleh guru. Namun, dalam hal bergurau saat latihan, hal ini masih sering terlihat dilakukan oleh siswa, terlebih saat kondisi cuaca yang panas, rasa capek dan hilangnya fokus akan memicu kebiasaan ini. Kemudian dalam latihan siswa juga masih tampak berdebat, berebut, dan saling menyalahkan ketikadi ruangan latihan, sehingga dapat diketahui bahwa siswa disini mudah tersinggung walaupun tidak sampai dalam tahapan marah. Selanjutnya untuk siswa yang diketahui melanggar peraturan, guru akan langsung menegurnya baik secara halus, dan dengan nada tinggi ketika siswa sudah makin banyak membuat ulah. Jika sudah makin melanggar peraturan, dan tidak segera memperbaiki maka guru tidak segan dalam memberikan hukuman.

b. Tanggung jawab

Dalam pelaksanaan yang terkait dengan tanggung jawab diantaranya bertanggung jawab dalam bertindak. Dapat dilihat bahwasannya yang dilakukan guru dan siswa sudah dapat bertanggung jawab dalam bertindak. Guru bertanggung jawab terhadap siswa untuk mempersiapkan minuman dan juga dalam mengontrol siswa yang mengalami cedera belum dapat diketahui sepenuhnya karena selama kegiatan penelitian tidak ditemukan kasus siswa cedera, namun saat kegiatan wawancara dengan salah seorang siswa menyatakan dirinya pernah terluka karena alat yang ia pegang, lalu kemudian guru meminta siswa tersebut untuk istirahat terlebih dahulu. Kemudian pada saat siswa mengembalikan alat pada tempatnya sudah dijalankan ketika latihan dilakukan di sekolah, dan ketika latihan dilakukan diluar sekolah alat menjadi tanggung jawab siswa untuk dibawa pulang.

Selanjutnya terkait pemenuhan kewajiban sudah dapat dijalankan oleh guru sebagai pelatih dan siswa. Guru sudah melakukan beberapa metode dalam mengajar agar siswa memahami materi yang disampaikan. Dari siswa juga kemudian dapat memahami dan mempraktikkan atas materi yang diterimanya, walaupun pada

awalnya merasa kesulitan. Dan terkait dengan ketersediaan alat, pihak sekolah dan pelatih juga sudah mengusahakan dengan baik. Akan tetapi ruangan latihan belum bisa di katakan ruangan yang representatif untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri ansamble musik, sehingga kegiatan latihan sulit berjalan dengan lancar dalam mencapai hasil yang maksimal.

Selain itu beberapa kelemahan dalam proses latihan ansamble musik. Kelemahan yang pertama yaitu guru dalam proses pembelajaran kurang maksimal dalam mengajarkan kepada siswa tentang elemen elemen dasar yang perlu diperhatikan dalam bermain ansamble musik .kelemahan lainnya yaitu kondisi ruangan yang di gunakan pada proses pembelajaran tidak representatif. Sehingga proses pembelajaran kurang dapat berjalan dengan maksimal. Penerapan strategi pembelajaran seharusnya di dukung dengan kondisi prasarana yang memadai, karena ruangan yang representatif merupakan salah satu faktor pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat di peroleh hasil belajar yang maksimal

Sedangkan dalam aspek dapat dipercaya, siswa dapat dipercaya oleh teman satu tim dan juga gurunya dalam hal bekerjasama dalam permainan. guru juga memberikan meteri dan menilai sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga tidak memaksakan kemampuan siswanya. Terakhir siswa diberikan kepercayaan untuk berlatih dan diberi penugasan dirumah, sehingga alat musik yang bisa di bawa pulang bisa mereka bawa pulang.

c. Evaluasi Latihan

Dalam kegiatan latihan pengembangan diri musik asamble, guru selalu melaksanakan evaluasi. Baik didalamnya terdapat evaluasi musik yang menyangkut masalah materi musik, kemudian ada evaluasi gerakan yang didalamnya memuat materi gerakan.

Dari evaluasi musik dan gerakan, keduanya bertujuan untuk membenahi setiap materi yang diberikan akan tetapi tidak dieksekusi atau dilakukan secara tepat oleh siswa. Dengan evaluasi tersebut, diharapkan siswa mengetahui kesalahan dalam permainannya dan segera memperbaikinya. Untuk evaluasi sikap, disini terkandung ranah afektif dan psikomotor untuk menanamkan perilaku atau karakter yang baik pada siswa. Sehingga jika siswa melakukan sesuatu yang kurang menjaga sikap saat proses latihan maka guru akan mengingatkan dan meminta siswa memperbaikinya. Dalam ranah afektif misalnya jika siswa membuat gaduh ketika guru sedang memberikan materi, maka itu termasuk perilaku yang tidak terpuji yang perlu dilarang dan diingatkan sikap yang benar oleh guru, kemudian siswa melakukan pembenahan pada dirinya. Dalam ranah afektif juga terkandung upaya dalam mendisiplinkan siswa dan melatih tanggung jawab siswa. Sedangkan ranah psikomotorik, hal ini terkait dengan sikap siswa contohnya saat memegang alat, harus dengan cara yang benar dan sikap yang tegas.

Pada kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 3 Payakumbuh terlihat bahwa kegiatan terlalu fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter, hal tersebut dapat di lihat pada proses di dalam temuan penelitian, di mana pada tahap perencanaan sudah terlihat bahwa kegiatan memang banyak membahas tentang peraturan yang fungsinya untuk membentuk karakter yang baik yaitu untuk membentuk nilai disiplin dan tanggungjawab.

Pada tahap pelaksanaan terlihat proses latihan sangat fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu ketika siswa melanggar peraturan maka guru akan menegur siswa dan guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar hukuman, baik dari segi tanggung jawab maupun disiplin, tujuannya agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.

Evaluasi sikap terkait dalam memegang alat, cara berjalan dan sikap serius siswa dalam latihan haruslah di terapkan di mana guru sebagai pelatih berulang kali memberi contoh dan menjelaskan fungsi dari evaluasi tersebut agar siswa dapat memahami dengan benar .

Dapat di simpulkan bahwasannya pelaksanaan terlalu fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga pada kegiatan ansamblenya tidak menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan karena keterbatasan peneliti. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri musik ansamble khususnya pada nilai disiplin dan tanggung jawab. Sehingga sangat memungkinkan keadaan pada saat kegiatan ekstrakurikuler lainnya atau bahkan kegiatan intrakurikuler yang juga dilaksanakan berbeda dengan data yang telah diperoleh peneliti pada penelitian ini.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait penerapan pendidikan karakter pada kegiatan pengembangan diri musik ansamble di SMP Negeri 3 Payakumbuh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pada kegiatan latihan pengembangan diri musik ansamble guru dapat menyebutkan 4 dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yakni meliputi nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan peraturan yang harus ditaati oleh siswa, peraturan ini bertujuan untuk kelancaran kegiatan latihan dan penanaman pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Nilai disiplin sudah tercermin saat penelitian antara lain guru dan siswa sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Meskipun masih ada sebagian siswa yang belum disiplin mentaati peraturan. terkait pemenuhan kewajiban sudah dapat dijalankan oleh guru sebagai pelatih dan siswa. Guru sudah melakukan beberapa metode dalam mengajar agar siswa memahami materi yang disampaikan. Dari siswa juga kemudian dapat memahami dan mempratikkan atas materi yang diterimanya, walaupun pada awalnya merasa kesulitan. Terkait disiplin sikap, selama kegiatan latihan berlangsung sudah dilaksanakan oleh guru dan siswa. Namun, saat kegiatan latihan dilaksanakan beberapa siswa masih terlihat bergurau dengan teman lainnya dan juga ketahu bahwa siswa mudah tersinggung walaupun tidak sampai dalam tahapan marah. Sedangkan nilai tanggung jawab pelatih dan siswa sudah dijalankan berupa bertanggung jawab dalam bertindak, memenuhi kewajiban, dan dapat dipercaya. guru selalu melaksanakan evaluasi, baik evaluasi musik maupun evaluasi gerakan, serta yang terakhir memuat evaluasi sikap. Dalam evaluasi sikap juga terdapat upaya dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Kemudian terlihat bahwa pada dasarnya belajar musik di pagi hari dalam pelajaran seni budaya musik, memang tidak ada lagi kegiatan praktek musik yang dilaksanakan di luar jam belajar. Bagaimanapun kata guru, pelajaran musik untuk kebutuhan di kelas ya di kelas. dan tidak boleh dilaksanakan di luar kelas. Setelah di perhatikan, pernyataan itu

bertolak belakang dengan pelaksanaannya, ruang belajar praktek khusus untuk seni budaya (musik dan tari) yang tidak memadai, praktek musik di lakukan di luar kelas.

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut. 1) Terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri kepala sekolah hendaknya lebih mengusahakan dalam segi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan latihan. Bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan ruangan khusus yang representatif untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri ansamble musik, sehingga kegiatan latihan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang maksimal, 2) Bagi guru sebagai pelatih ansamble musik hendaknya bersikap lebih tegas dan jelas dalam memberikan instruksi kepada siswa, terus meningkatkan kualitas pembelajaran, agar kegiatan ini dapat terus berjalan dan memperoleh hasil yang maksimal

Daftar Rujukan

- Banoe, Pono. (2003) Pengantar Pengetahuan Alat Musik. Bandung: CV. Baru.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Fanan, Firman (2009). Pengembangan Diri Peserta Didik di Sekolah dan Luar Sekolah. Padang: Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang Press.
- Khan, Yahya. (2010). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publising.